

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi bangsa. Bangsa yang besar akan menginvestasikan bangsanya melalui pendidikan. Pendidikan yang akan membangun bangsa adalah pendidikan yang membangun bangsa secara fisik maupun secara mental. Seperti yang tertuang dalam penjabaran UUD 1945 yaitu dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan tingkat atas. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Proses pembelajaran penjaskes di sekolah dinilai masih belum berkembang dan cenderung monoton. Hal ini ditandai dengan porsi pembelajaran penjaskes yang cenderung fokus pada penguasaan teknik gerak daripada peningkatan aktivitas gerak dan motivasi untuk bergerak peserta didik (Dwi Desti Daryani Dwi 2020). Pendidikan jasmani di Indonesia dinilai masih belum mampu membentuk

karakter manusia Indonesia. Pendidikan jasmani masih dipandang sebagai pembelajaran gerak saja, melelahkan, dan tidak sepenting pelajaran eksak yang lainnya. Padahal, pendidikan jasmani mampu mengungkap aspek-aspek belajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, guru perlu memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, sedang menggalakkan pengembangan pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, salah satunya yaitu pengembangan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di sekolah (Mohamad N, Budiman, and Suhendi 2016)

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini, pembelajaran passing bawah permianan bola voli belum mencapai nilai ketuntasan minimum yang sudah ditetapkan oleh guru PJOK yaitu 75. Siswa-siswa terlihat kurang antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terlihat bosan dan malas-malasan.

SDN Tebet Barat 03 merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Berdasarkan pengamatan penulis, sekolah ini memiliki keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli, misalnya bola yang dimiliki sangat terbatas dan lapangan tidak ada. Setiap pembelajaran bola voli, guru menggunakan halaman sekolah untuk dijadikan lapangan voli mini. Sementara itu, SD ini dekat dengan tempat bermain yang memiliki tempat yang cukup untuk

dijadikan lapangan bola voli mini.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka penulia akan melakukan sebuah penelitian tentang passing bawah permainan bolavoli dengan pendekatan bermain. Dengan pendekatan bermain, diharapkan bisa meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli khususnya dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan Masalah Penelitian pada perumusan pembelajaran passing bawah bolavoli melalui pendekatan permainan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tebet Barat 03.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Apakah melalui pendekatan permainan dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa kelas IV SDN Tebet Barat 03?
2. Bagaimana penerapan pendekatan permainan dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa kelas IV SDN Tebet Barat 03?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah, hasil penelitian bertujuan :

1. Bagi siswa:

Dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuannya dalam olahraga passing bawah bolavoli.

2. Bagi Guru:

Memberikan pilihan pemecahan masalah dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran passing bawah bolavoli.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan proses pembelajaran penjasorkes guna meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori pengajaran pendidikan jasmani.

2. Secara praktis.

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bolavoli

- b. Untuk Guru Penjasorkes

Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar pembelajaran bolavoli, dengan mencoba metode pendekatan bermain dalam pembelajaran bolavoli apabila metode

tidak tersedia dalam pembelajaran, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan metode pendekatan yang lainnya dalam pembelajaran penjas lainnya.

c. Untuk Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

d. Untuk ilmu pengetahuan/pembelajaran

Memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin atau hendak meneliti metode dan media penjas yang harus di metodekan dalam permasalahan dan sampel yang berbeda

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian pada istilah yang ada dalam proposal ini, maka perlu diberikan penjelasan pada istilah tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya adalah usaha seseorang dalam mencapai atau meraih sesuatu (Depdikbud 2002). Dalam penelitian ini upaya yang dimaksud adalah upaya pembelajaran passing bawah bolavoli dengan pendekatan bermian.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu

sendiri. (Sugihartono 2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar passing bawah bolavoli dengan pendekatan bermian.